

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu proses aktivitas komunikasi yang kompleks. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Membaca merupakan suatu kegiatan belajar yang paling memakan waktu dan memerlukan pemikiran sepenuhnya, serta sangat membosankan apabila seseorang tidak memiliki kebiasaan membaca dengan baik, sebab membaca bukan hanya sekedar mengeja kata-kata tetapi juga harus dapat memaknai informasi apa yang terdapat di dalam bahan bacaan tersebut. Winoto (2017:60) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa “dalam usaha menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa, harus mengenal dan mengaju pada kebiasaan membaca pada setiap siswa, bahan bacaan yang disajikan dan bahan bacaan yang akan dikembangkan.”

Bahan bacaan juga biasanya dilengkapi dengan berbagai macam ilustrasi. Seperti pernyataan Muhammadi, dkk (2018:204) dalam jurnal penelitiannya menyatakan bahwa “bahan ajar membaca mengacu pada ketersediaan teks bacaan. Bahan bacaan yang dikembangkan dengan strategi yang tepat akan menumbuhkan usaha kreatif penemuan sendiri isi bacaan oleh peserta didik. Proses penemuan yang dimaksud, selain mengenal jenis teks yang akan dibaca juga dapat dilakukan dengan melakukan prediksi dan meringkas isi bacaan secara tepat”. Ilustrasi memegang peranan penting dalam bahan bacaan, karena dapat memperjelas konsep, pesan, gagasan, atau ide yang disampaikan dalam bahan bacaan. Selain

itu ilustrasi yang menarik ditambah tata letak yang tepat, dapat membuat bahan bacaan menarik untuk dipelajari. Disamping komponen-komponen bahan bacaan dan ilustrasi, bahan bacaan yang baik dan menarik dengan penulisan yang menggunakan ekspresi tulis yang efektif. Ekspresi tulis yang baik akan dapat mengkomunikasikan pesan, gagasan, ide, atau konsep yang disampaikan dalam bahan bacaan kepada pembaca/pemakai dengan baik dan benar. Ekspresi tulis juga dapat menghindarkan salah tafsir atau pemahaman. Bahan bacaan dapat dikembangkan dengan menyaring informasi-informasi dari berbagai sumber belajar dengan menyertakan sumbernya. Dalam hal ini yang akan dikembangkan adalah bahan bacaan bertema lingkungan pada materi teks deskripsi. Bahan bacaan bertema lingkungan disusun berdasarkan bahan bacaan yang dikumpulkan dari berbagai sumber informasi dan digabungkan dengan informasi-informasi yang telah ada, misalnya dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel, informasi dari internet yang diramu menjadi satu kesatuan bahan bacaan yang sesuai dengan silabus.

Pengembangan bahan bacaan merupakan suatu kegiatan yang mendesain sumber belajar yang inovatif. Hal ini dikuatkan dengan jurnal penelitian Pengembangan bahan bacaan bertema lingkungan diharapkan dapat menjadi fasilitas pendukung di dalam pembelajaran. Muhammadiyah (2018: 204) menyatakan bahwa “bahan bacaan yang digunakan di SD masih kurang membawa peserta didik untuk mengenal sosial dan budaya yang ada di lingkungan. Akibatnya, siswa jarang mengenal sosial dan budaya sekitar terutama cerita-cerita yang berkembang di lingkungan rakyat.” Bahan bacaan bertema lingkungan adalah

bahan bacaan yang disusun berdasarkan silabus dengan mengambil materi dari berbagai sumber dengan menyertakan sumber materi, materi yang diambil disusun kembali menjadi satu kesatuan yang proses penataan, serta pengemasan ulang disusun secara sistematis. Disamping itu bahan bacaan dilengkapi dengan pedoman belajar untuk siswa, yang berisi: petunjuk, latihan-latihan, dan tugas yang perlu dilakukan siswa, umpan balik, dan glosarium. Materi tambahan berupa pedoman belajar untuk siswa perlu disusun oleh guru berdasarkan tujuan/standar kompetensi, indikator kompetensi, dan silabus. Penataan berurutan berdasarkan standar kompetensi dan indikator atau tujuan pembelajaran. Setelah tersusun rapi, guru memberi halaman penyekat berisi: nomor pertemuan, Tujuan Pembelajaran (kompetensi), pokok bahasan dan diskripsi singkat, bahan bacaan yang bertema lingkungan, tugas, dan lain-lain yang perlu diketahui siswa.

Hal ini diketahui berdasarkan hasil penelitian Maulida (2018:20), menyatakan bahwa “proses pembelajaran dengan menggunakan produk bahan bacaan yang dikembangkan ternyata memudahkan siswa dalam memahami materi bacaan, menarik, dan lebih menyenangkan. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses uji coba juga menunjukkan bahwa siswa begitu antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan produk bacaan yang dikembangkan. Materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.”

Pengembangan bahan bacaan sangat diperlukan untuk siswa kelas VII untuk membangun dan menguatkan minat membaca dan memahami makna dari bahan bacaan. Tentu saja bahan bacaan yang dikembangkan harus menarik perhatian siswa. Pengembangan bahan bacaan bertema lingkungan juga dapat

berperan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu siswa mengumpulkan informasi terbaru dan menambah pengetahuan mereka dalam memaknai informasi dari sebuah bahan bacaan. Hal senada diungkapkan oleh Ngaka dan Masaaki (dalam Muhammadiyah, 2018:204) menyatakan bahwa “menemukan minimnya ajakan terhadap siswa untuk mengenali sosial dan budaya mereka sendiri berdampak pada kekurangpedulian siswa terhadap lingkungan sosial dan budaya tersebut. Sementara masih ditemukan peserta didik yang kurang gemar membaca disebabkan bahan bacaan yang kurang menarik”. Dalam menyusun bahan bacaan bertema lingkungan, yang diperlukan adalah sumber dan referensi yang banyak dan terbaru. Hal ini untuk membantu siswa dalam menemukan pengetahuan dan informasi terbaru. Dalam penelitian ini bahan bacaan bertema lingkungan dikembangkan dalam materi teks deskripsi. Teks deskripsi adalah sebuah teks dimana gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat, atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca. Sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut. Pengembangan bahan bacaan bertema lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini disusun dalam bentuk buku bacaan teks bacaan bertema lingkungan pada teks deskripsi.

Pengembangan bahan bacaan bertema lingkungan berupa buku bacaan teks pada materi teks deskripsi diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran di dalam kelas. Buku teks memberi kesempatan kepada pembaca untuk menyegarkan ingatan. Dengan membaca kembali tentu dapat memperkuat ingatan yang sudah ada. Bahkan, pembacaan kembali itu dapat pula dipakai sebagai

pemeriksaan daya ingat seseorang terhadap hal yang pernah dipelajarinya melalui buku teks. Sarana- sarana khusus yang ada dalam buku teks dapat menolong para pembaca untuk memahami isi buku. Sarana seperti skema, diagram, matriks, dan gambar-gambar ilustrasi berguna dalam mengantar pembaca ke arah pemahaman isi buku. Buku teks memiliki peranan dalam mata pelajaran tertentu. Guru perlu mengembangkan bahan bacaan yang mendukung pembelajaran teks deskripsi tersebut. Dalam mengembangkan buku bacaan teks bahan bacaan bertema lingkungan ini diharapkan dapat membantu siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Tetapi pada kenyataan di lapangan, pengembangan bahan bacaan bertema lingkungan belum maksimal dilakukan. Guru masih menggunakan metode-metode lama dalam mendukung pembelajaran di kelas. Guru masih belum maksimal dalam mengembangkan bahan bacaan yang benar-benar diperlukan siswa.

Hal ini juga didukung hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia ibu Saudatul Pohan, S.Pd. dan Zahrawani Siregar, S.Pd., di MTs Persiapan Negeri 4 Medan. Dalam hasil wawancara guru menyatakan bahwa “pengembangan bahan bacaan bertema lingkungan dalam bentuk *hand out* belum maksimal dilaksanakan oleh guru bidang studi. Guru juga menyatakan bahwa pengembangan bahan bacaan bertema lingkungan memang dibutuhkan untuk memfasilitasi pembelajaran di kelas, hal ini dikarenakan bahan bacaan yang tersedia untuk membahas materi teks deskripsi belum banyak. Dilihat dari hasil belajar siswa pada materi teks deskripsi, siswa masih kurang bersemangat dan merasa kurang tertantang dalam pembelajaran teks deskripsi. Dapat dilihat dari

nilai hasil belajar, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai nilai 55 untuk materi teks deskripsi. Banyak juga siswa yang kurang bersemangat dalam mempelajari materi teks deskripsi ini, dikarenakan siswa referens terhadap materi ini. Selain nilai siswa yang masih kurang memuaskan, masalah selanjutnya adalah tentang konten teks deskripsi yang ada di buku siswa hanya teks yang monoton, tidak dispesifikkan dan tidak diperbaharui”.

Hal ini didukung oleh penelitian Putrayasa (2015) menyatakan bahwa “siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis paragraf deskripsi. Permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis paragraf deskripsi adalah ketidakmampuan siswa menemukan apa yang hendak ditulis, apa topiknya dan bagaimana memulainya. Selain itu, siswa kurang mampu dalam menuangkan ide atau gagasan secara teratur dan logis sistematis. Hal ini tampak dari tulisan siswa 3 yang tidak beraturan. Siswa juga belum mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tampak jelas siswa kurang tepat menggunakan kata dan kalimat dalam tulisannya dan kurang tepat menerapkan kaidah-kaidah ejaan dalam menulis.”

Hal ini juga senada dengan hasil penelitian Niryanti, dkk (2015) menyatakan bahwa “materi ajar teks deskriptif pada buku teks yang digunakan terbatas dan tidak kontekstual. Buku teks dan silabus yang diberikan oleh pusat tidak mungkin menampilkan seluruh budaya Indonesia. Oleh karena itu, teks deskriptif yang ada pada buku teks hanya membahas beberapa budaya saja sehingga tidak sesuai dengan kebudayaan yang ada di masing-masing daerahnya. Beberapa teks deskriptif yang digunakan oleh guru sebagai materi ajar yang

tercantum dalam buku teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014 adalah tari saman, tari gambyong, dan tari kecak. Dilihat dari ketiga judul teks deskriptif yang terdapat pada buku teks mengindikasikan bahwa materi ajar tersebut sangat terbatas dan tidak kontekstual. Materi ajar menulis teks deskriptif yang tidak kontekstual ini mengakibatkan peserta didik sulit memahami teks deskriptif yang dijadikan model, padahal tujuan utama penulisan teks deskriptif adalah untuk memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga pembaca seakan-akan ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami apa yang dideskripsikan. Peserta didik akan kesulitan melihat, mendengar, merasakan, dan mengalami apa yang dideskripsikan jika mereka tidak mengetahui objek yang dideskripsikan.”

Pengembangan bahan bacaan bertema lingkungan pada materi teks deskripsi dipilih berdasarkan kesadaran siswa terhadap lingkungan masih rendah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan bacaan bertema lingkungan pada materi teks deskripsi yang digunakan untuk mendukung dan memfasilitasi pembelajaran teks deskripsi dengan bertema lingkungan dengan judul “Pengembangan Bahan Bacaan Bertema Lingkungan Pada Pembelajaran Teks Deskripsi untuk Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut,

- a. Pengembangan bahan bacaan di sekolah belum maksimal.
- b. Pengembangan bahan bacaan bertema lingkungan sangat dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran di kelas.
- c. Dalam membuat bahan bacaan bertema lingkungan, masih membutuhkan sumber informasi yang banyak, dalam arti guru masih kurang mendapat informasi terbaru.
- d. Pembelajaran teks deskripsi masih cenderung monoton dan membutuhkan bahan bacaan pendukung.
- e. Bahan bacaan bertema lingkungan pada materi teks deskripsi yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku bacaan teks.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat pembatasan masalah sebagai berikut,

- a. Pengembangan bahan bacaan bertema lingkungan sangat dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran di kelas.
- b. Dalam membuat bahan bacaan bertema lingkungan, masih membutuhkan sumber informasi yang banyak, dalam arti guru masih kurang mendapat informasi terbaru.

- c. Bahan bacaan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan bacaan bertema lingkungan berupa bahan bacaan buku teks pembelajaran.
- d. Penelitian ini juga dibatasi pada materi teks deskripsi KD 3.2 dan 4.2 yaitu,
 - 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.
 - 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimanakah proses pengembangan bahan bacaan bertema lingkungan pada materi teks deskripsi untuk siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan?
2. Bagaimanakah validasi ahli bahan bacaan bertema lingkungan pada materi teks deskripsi untuk siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan?

3. Bagaimanakah efektivitas bahan bacaan bertema lingkungan pada materi teks deskripsi untuk siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut,

1. Untuk mengetahui proses pengembangan bahan bacaan bertema lingkungan pada materi teks deskripsi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil uji coba bahan bacaan bertema lingkungan pada materi teks deskripsi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan.
3. Untuk mengetahui efektivitas bahan bacaan bertema lingkungan pada materi teks deskripsi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut,

1.6.1. Secara teoritis

1. Bagi peneliti: memperluas pengetahuan tentang pengembangan bahan bacaan bertema lingkungan pada materi teks deskripsi, dan menjadi

pengalaman yang cukup berharga yang hasilnya dapat dimanfaatkan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks deskripsi siswa pada waktu yang akan datang.

2. Bagi pembaca: menambah pengetahuan tentang pengembangan bahan bacaan bertema lingkungan pada materi teks deskripsi dan dapat menjadi rujukan apabila melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.

1.6.2. Secara praktis

1. Bagi siswa: menambah pemahaman tentang materi teks deskripsi, meningkatkan kemampuan dan hasil belajar pada materi teks deskripsi sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi, dan menjadi aktif dalam pembelajaran, karena pada dasarnya penggunaan bahan bacaan bertema lingkungan pada materi teks deskripsi adalah siswa dituntut untuk lebih kreatif dan berpikir secara logis.
2. Bagi guru: meningkatkan kualitas pengajaran pada materi teks deskripsi, dan menjadi masukan dalam membandingkan bahan ajar atau media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang lebih berpengaruh dan efektif digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa.